

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN PEMILIK, PRAKTIK AKUNTANSI DAN PERSEPSI ATAS INSENTIF PAJAK PPH FINAL DITANGGUNG PEMERINTAH (DTP) TERHADAP KEPATUHAN WPOP UMKM

I Gede Citta Baswara¹

I Putu Fery Karyada²

Anak Agung Ketut Agus Suardika³

Universitas Hindu Indonesia, Suren : cittabaswara09@gmail.com

Abstract

The Corona Virus or Covid-19 pandemic has had a major impact on the decline in the global economy in several countries, including Indonesia, including the tax sector. The Covid-19 pandemic has impacted Micro, Small and Medium Enterprises. For example, MSMEs in Denpasar City are the most dominantly affected by Covid-19 with a total of 4,445. The purpose of this study was to determine how the influence of the owner's level of education, accounting practices and perceptions of the government-borne final income tax incentives (DTP) on MSME WPOP compliance. This research is a type of quantitative research. The population in this study is individual taxpayers as MSMEs in Denpasar City. The sample used in this study were 100 respondents. Data processing using multiple linear regression analysis techniques. The results of data analysis are that the owner's education level has no significant effect on MSME WPOP Compliance, while Accounting Practices and Perceptions of the Final DTP PPh Tax Incentives have a significant effect on MSME WPOP Compliance.

Keyword : Owner's Education Level, Accounting Practices, and Perception of Government-borne Final Income Tax Incentives (DTP)

PENDAHULUAN

Pandemi *Virus Corona* atau *Covid-19* memberikan hal yang berdampak terhadap penurunan perekonomian di beberapa negara tak terkecuali negara Indonesia, ini termasuk juga pada sektor perpajakan. Indonesia menganut tiga system perpajakan, khususnya *self assesment* yang dimana besarnya pajak yang terutang dalam hal menghitung, memperhitungkan, menyetorkan, dan melaporkan pajak yang terutang dilakukan oleh Wajib Pajak (pajak.go.id). Perusahaan yang mempunyai omset melebihi 4,8 M tidak dapat menggunakan skema perhitungan pajak penghasilan PP No 23 Tahun 2018. Akan tetapi atas penghasilan kena pajaknya dikenakan tarif PPh Pasal 17 UU PPh, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang perpajakan memiliki kebijakannya sendiri. Khususnya Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2018, yang merupakan peraturan dengan tarif pajak sebesar 0,5 % dengan omset dibawah Rp 4,8 M dalam jangka waktu satu tahun.

Pandemi *Covid-19* pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terkena imbasnya. Seperti UMKM di Kota Denpasar yang paling besar terdampak *Covid-19* dengan jumlah mencapai 4.445 (bali.bisnis.com,2020). Adanya Pandemi ini membuat Pemerintah melalui

Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 86/PMK.03/2020 pada tanggal 16 Juli yang mengatur tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak yang terdampak pandemi *Covid-19*. Peraturan ini merupakan perubahan dari PMK 44/2020. Yang menjadi masalah, apakah menggunakan kebijakan Insentif PPh Final DTP khususnya untuk UMKM (tarif 0%) bisa berpengaruh dalam pertahanan tingkat kepatuhan Wajib Pajak pemilik UMKM pada masa pandemi *Covid-19* di Kota Denpasar. Begitu juga ada masalah klasik yang terjadi di UMKM seperti para pengelola UMKM tidak memiliki laporan keuangan (cnnindonesia.com) dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui dari segi Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Praktik Akuntansi dan Persepsi atas Insentif Pajak PPh Final Ditanggung Pemerintah (DTP) terhadap Kepatuhan WPOP UMKM Kota Denpasar pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilandaskan dengan Teori Planned Behavior merupakan teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991), yang dimana merupakan perluasan dari Teori Reasoned Action (TRA). Teori ini akan memberikan pengaruh terhadap WP Pemilik UMKM untuk menjalankan kepatuhan perpajakannya pada saat menghitung, membayar, dan melaporkan pajak ditengah pandemi *Covid-19* mereka pada sisi psikologisnya. Berdasarkan penelitian Indah (2015) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Pendidikan juga merupakan hal yang baik untuk memperkenalkan tentang ilmu perpajakan, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan semakin tinggi juga kesadaran pengetahuannya mengenai kewajiban perpajakan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM berpengaruh terhadap Kepatuhan Perpajakan WPOP UMKM.

Theory Planned of behavior kaitan dengan variabel praktik akuntansi yakni praktik akuntansi dipengaruhi oleh niat. niat juga dapat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku apakah menguntungkan atau tidak menerapkan SAK-ETAP, dan norma subjektif, dimana niat Wajib Pajak dalam berperilaku bisa dipengaruhi oleh pengaruh sosial seperti lingkungan dan rekan kerja. Deni Darmawati dan Ayu Aulia Oktaviani (2018) menyatakan penelitiannya bahwa penerapan akuntansi UMKM berpengaruh positif pada kepatuhan Wajib Pajak UMKM *e-commerce*. serta penelitian yang dilakukan Yohana Masiikah Putri Azmary, Nuramalia Hasanah dan Indah Muliasari (2020) menyatakan bahwa penerapan akuntansi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Praktik akuntansi berpengaruh terhadap kepatuhan WPOP UMKM.

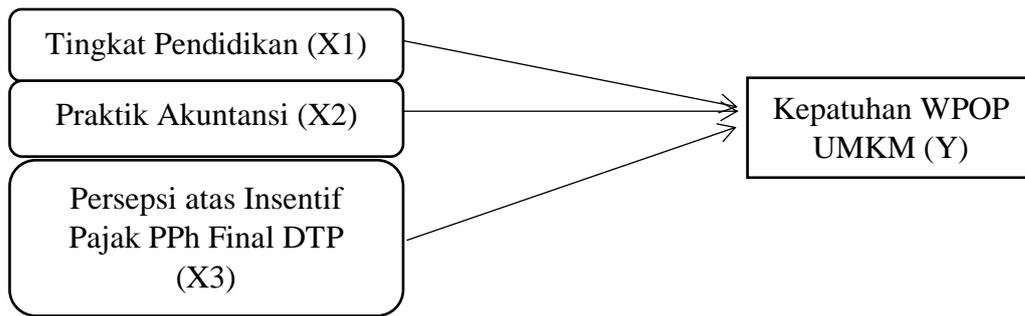
Wajib Pajak sebelum menjalankan kewajiban perpajakannya melihat pada manfaat yang diberikan terhadap kepatuhan perpajakannya, apakah menguntungkan atau tidak menerapkan insentif, dan berlandaskan persepsi Wajib Pajak bahwa insentif pajak yang diberlakukan berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Hal ini akan mendorong kepatuhan WP UMKM untuk menjalankan kepatuhan perpajakannya. Saputro & Meivira (2020) menyatakan pada penelitiannya bahwa persepsi atas insentif pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Persepsi Atas Insentif Pajak PPh Final DTP berpengaruh positif terhadap kepatuhan WPOP UMKM.

METODE

Obyek penelitian ini adalah Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Praktik Akuntansi, dan Persepsi atas Insentif Pajak PPh Final DTP terhadap Kepatuhan WPOP UMKM. Ketika Wajib Pajak memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan Wajib Pajak atau masyarakat dalam menyerap informasi dan menerapkannya. Pendidikan formal akan membentuk nilai seseorang terutama dalam menerima suatu hal yang baru. (Pauji, 2020). Hal ini akan membuat seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan cenderung memahami ketentuan perpajakan dan patuh terhadap kepatuhannya.

Akuntansi memiliki peranan terhadap perpajakan untuk menentukan objek pajak, karena proses pencatatan secara akuntansi akan menentukan jumlah pajak yang terutang. UMKM memperoleh informasi mengenai keuangan dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu informasi yang bisa UMKM peroleh dari penerapan akuntansi adalah informasi mengenai perhitungan pajak. (Azmary, Hasanah, & Muliastari 2020). Oleh sebab itu maka akan memberikan pengaruh dalam menjalankan kepatuhan perpajakannya. Kebijakan insentif pajak bertujuan untuk meringankan beban ekonomi Wajib Pajak UMKM untuk pemenuhan kewajiban perpajakannya. dari kebijakan tersebut dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Denpasar dengan kriteria Wajib Pajak Pemilik UMKM di Kota Denpasar yang termasuk kriteria Wajib Pajak Pemilik UMKM yang dikenakan PPh Final 0,5%. Alasan dipilihnya lokasi ini karena UMKM di Kota Denpasar merupakan UMKM yang paling terdampak pandemi *Covid-19*.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM di Kota Denpasar yaitu 32.026 unit UMKM. Untuk menetapkan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin berdasarkan jumlah populasi yang ada dengan tingkat kesalahan 10% didapatkan sebesar minimal 99,69 yang dibulatkan menjadi 100 sampel. Teknik penentuan sampel yang digunakan penelitian ini adalah metode *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak namun menggunakan proporsi tertentu pada setiap kecamatan di Kota Denpasar.

Metode pengumpulan data dilakukan pengumpulan data kuesioner atau *google form* dengan mendatangi langsung lokasi UMKM dan memberitahukan link kuesioner kepada responden WP Pemilik UMKM di Kota Denpasar yang dilakukan sesuai protokol kesehatan dikarenakan wabah virus pandemi *Covid-19*. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini diukur memakai skala Likert yang menggunakan 4 (empat) skala terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Sebelum dilakukan teknik analisis pengujian terlebih dahulu dilakukan terhadap variabel-variabel yang digunakan agar pengujian tidak terjadi bias (Ghozali,2016:3).

Pengujian instrumen yang digunakan adalah uji Instrumen, yang terdiri dari uji validitas, dan uji reliabilitas. Lalu dilakukan pula Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, dikarenakan model penelitian yang baik merupakan model regresi yang terbebas dari uji tersebut. Selain itu penelitian ini dilakukan juga uji kelayakan model yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan Uji T serta dilakukannya analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis penelitian ini untuk mengetahui hasil dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan melalui uji analisis regresi linear berganda. Berikut hasil dari uji analisis regresi linear berganda

**Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,737	1,344		6,502	,000
TINGKAT PENDIDIKAN	-,076	,121	-,062	-,632	,529
PRAKTIK AKUNTANSI PERSEPSI ATAS	,255	,118	,210	2,170	,032
INSENTIF PAJAK PPH FINAL DTP	,067	,023	,281	2,882	,005

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WPOP UMKM

Dari tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.
 Kepatuhan WPOP UMKM (Y) $8,737 - 0,076X_1 + 0,255X_2 + 0,067X_3 + \varepsilon$

Berdasarkan hasil penelitian koefisien untuk variabel Tingkat Pendidikan Pemilik nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan Pemilik (X1) sebesar -0,076 dengan nilai signifikansi sebesar 0,529 dan nilai t hitung -0,632 yang berarti berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Tingkat Pendidikan Pemilik (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan WPOP UMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentu hal ini akan memahami dengan seksama mengenai perautan perpajakan yang berlaku, akan tetapi tidak sedikit Wajib Pajak yang menilai bahwa insentif pajak dapat memunculkan resiko, dikarenakan sistem perpajakan sudah dalam bentuk pelaporan yang kemungkinan Wajib Pajak dapat diperiksa untuk kedepannya,. Semakin besar juga pendidikan pemilik UMKM tidak menjadikan peningkatan kepatuhan UMKM dalam melaporkan pajak (Saputro dan Meivira, 2020). Apabila membayar atau melaporkan pajak adalah suatu kewajiban maka seseorang tentu akan melaksanakan dengan baik tanpa dipengaruhi oleh pendidikan yang ditempuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputro dan Meivira (2020) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan pemilik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Berdasarkan hasil penelitian koefisien untuk variabel Praktik Akuntansi bernilai positif sebesar 0,255 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 dan nilai t hitung sebesar 2,170 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Praktik Akuntansi (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WPOP UMKM. Dalam hal ini Wajib Pajak UMKM sudah niat menerapkan akuntansi terutama SAK-ETAP dalam menjalankan usaha dan memenuhi kewajiban perpajakannya, walaupun berurusan dengan SAK-ETAP memakan waktu yang lama bagi UMKM perseorangan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Deni Darmawati dan Ayu Aulia Oktaviani (2018) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa penerapan akuntansi UMKM berpengaruh positif pada kepatuhan Wajib Pajak UMKM *e-commerce*. Sementara itu menurut penelitian Yohana Masiikah Putri Azmary, Nuramalia Hasanah dan Indah Muliastuti (2020) menyatakan bahwa penerapan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian koefisien untuk variabel Persepsi Atas Insentif Pajak PPh Final DTP bernilai positif sebesar 0,067 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 dan nilai t hitung sebesar 2,882 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Persepsi Atas Insentif Pajak PPh Final DTP (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WPOP UMKM. Hal ini membuktikan semakin baik WP pelaku UMKM dalam memahami kebijakan insentif pajak maka akan semakin meningkatkan juga kepatuhan WPOP UMKM, begitu juga hal ini menunjukkan bahwa sebagian Wajib Pajak pelaku UMKM merasakan manfaat dan keuntungan dari kebijakan insentif pajak khususnya insentif pajak PPh Final DTP. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Saputro & Meivira (2020) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa persepsi atas insentif pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM. Sementara itu menurut penelitian Fazriputri, Widiastuti & Lastiningsih (2021) ditemukan bahwa pemahaman insentif pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan Pemilik tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan WPOP UMKM, sedangkan Praktik Akuntansi dan Persepsi Atas Insentif Pajak PPh Final DTP berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan WPOP UMKM. Hal ini mempunyai arti bahwa praktik akuntansi khususnya SAK-ETAP dapat membantu UMKM menentukan pajak pendapatan dan Persepsi Insentif

Pajak PPh Final DTP yang diterbitkan oleh pemetintah sangat membantu UMKM untuk dapat terus bertahan selama masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat kekurangan yang terjadi dalam proses pelaksanaannya, seperti responden WP pelaku UMKM kurang mengerti atau tidak terbiasa dalam pengisian kuesioner berupa google Form. Saran yang akan diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan kuesioner berupa hard copy dan masih banyak variabel lain yang dapat digunakan dan dijelaskan dalam penelitian ini, dikarenakan Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,137 menunjukkan bahwa 13,7% variabel independent dijelaskan terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya sebesar 86,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, R., & Sari, D. P. (2021), Insentif PMK 86/2020 Di Tengah Pandemi Covid-19; Apakah Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Surabaya?. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (2), 349-366.
- Azmary, Y. M. P., Hasanah, N., & Muliasari, I. (2019), Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Penerapan Akuntansi, Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, Vol. 1, No. 1, hal 133-146.
- Bisnis Bali & NUSRA. 2020. *Ribuan UMKM di Denpasar Terdampak Covid-19*. Diunduh tanggal 15 September 2021, <https://bali.bisnis.com>
- CNN Indonesia. 2020. *Moeldoko Bicara Tiga Masalah UMKM Selama Pandemi*. Diunduh tanggal 1 Oktober 2021, <https://www.cnnindonesia.com>
- Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Pemerintah Kota Denpasar. 2020. *Jumlah UMKM Kota Denpasar*. Diunduh tanggal 1 September 2021, <http://ukmdiskop.denpasarkota.go.id>.
- DDTCNews. 2019. *Ini Jumlah UMKM yang Sudah Pakai Tarif PPh Final 0,5%*. Diunduh tanggal 10 Oktober 2021, <https://news.ddtc.co.id>.
- DDTCNews. 2020. *DJP Sebut 2 Faktor Ini Pengaruhi Rendahnya Insentif Pajak*. Diunduh tanggal 10 Oktober 2021, <https://news.ddtc.co.id>.
- DDTCNews. 2020. *Tidak Laporkan Realisasi Insentif, Begini Dampaknya ke Wajib Pajak*. Diunduh tanggal 10 Oktober 2021, <https://news.ddtc.co.id>
- Dewi, S., Widyasari., & Nataherwim. 2020. Pengaruh Insentif Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(2), 108-124.
- Fazriputri, N. R., Widiastuti, N. P. E., & Lastiningsih, N. (2021). Pengaruh Sosialisasi dan Pemahaman Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pemilik UMKM di Kota Bekasi). *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*. Vol.2, 657 – 676.

- Jawa, H. A., Afifudin., & Anwar, S., A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak dan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Pemilik UMKM di Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol. 10, No. 02.
- Kemenkeu Learning Center. 2020. *Memahami terbentuknya perilaku dari perspektif Theory of Planned Behaviour*. Diunduh tanggal 10 Oktober 2021, <https://klc.kemenkeu.go.id>
- Mudiarti, H., & Mulyani, U. R. 2020. Pengaruh Sosialisasi Dan Pemahaman Peraturan Menteri Keuangan Nomor 86 Tahun 2020 Terhadap Kemauan Menjalankan Kewajiban Perpajakan Pada Masa Covid-19 (Pada Umkm Orang Pribadi Sektor Perdagangan Di Kudus). *Accounting Global Journal*, 4(2), 167-182
- Putri, N. E., & Nurhasnah, N. (2019). Sosialisasi Pajak, Tingkat Pendidikan dan Sanksi Pajak Terkait dengan Kepatuhan Wajib Pajak Ukm (Studi Kasus : Pengusaha UKM Kecamatan Manggar Belitung Timur). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(2), 213-232.
- Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan Final Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 86/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi *Corona Viruz Disease* 2019.
- Saputro, Ropinov & Meivira, Farah (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Praktik Akuntansi dan Persepsi atas Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA) VOL 8 NO 4 (2020)*. Hal 1059 -1068. ISSN: 2303-1174 e-ISSN: 2622-6219.
- Setiawati, Elfina. 2021. Implementasi SAK EMKM dan Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM di Kota Mataram. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 16-28.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2000 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara perpajakan Mengenai Kepatuhan Wajib Pajak.
- Wulandari, N. P. A. S., & Putra, I. M. E. L., (2020). Pengaruh Penerapan *Self Assessment System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Denpasar). *Junral Widya Akuntansi dan Keuangan*. Vol 2 No 2 (2020). Hal 55 – 61.